

Persiapan Industri Indonesia Menghadapi Pasar Dunia

Siti Nur Amalia

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : Samaliaans12@gmail.com¹, yasin@untag-sby.ac.id²

Alamat: Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Abstract. *Indonesia has entered the era of the fourth industrial revolution. This happens with technology as a basis for human life. Everything has become limitless and limitless due to the development of digital technology. Indonesia needs several regulatory and authority improvements to be able to face the world market. The aim of this research is to find out what Indonesian industry can do to face the world market, the impact that the presence of the industrial revolution 4.0 has, and the strategies that Indonesia can prepare and carry out in facing the World Market revolution. The object of this research is industry in Indonesia to face the world market. The method used for this research is a qualitative descriptive method, data is obtained from facts about the research subject by trying to reveal it thoroughly according to the context. The results of this research are (1) Creating jobs to increase people's income, increasing people's economic programs, increasing Turnover and Digitalization of People's Markets, building/revitalizing people's markets, establishing relationships between digital markets abroad (2) The most visible impact is in terms of available work (3) Make improvements to the flow of materials and goods, improve the quality of human resources, use digital technology, harmonize rules and policies.*

Keywords: *Impact of the Industrial Revolution, World Market, Preparation of Indonesian Industry, Indonesia's Strategy for the world market.*

Abstrak. Indonesia telah memasuki era revolusi industri keempat. Hal ini terjadi dengan adanya teknologi sebagai basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan teknologi digital ini. Indonesia memerlukan beberapa pembenahan aturan dan kewenangan agar mampu menghadapi pasar dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang dapat dilakukan industri Indonesia dalam menghadapi pasar dunia, dampak yang diberikan dengan kehadiran revolusi industri 4.0, strategi yang dapat dipersiapkan dan dilakukan oleh Indonesia dalam menghadapi revolusi Pasar Dunia. Objek dalam penelitian ini adalah Industri di Indonesia untuk menghadapi pasar dunia. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data diperoleh dari fakta pada subjek penelitian dengan berusaha mengungkapkan secara menyeluruh sesuai konteks. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan program ekonomi kerakyatan, peningkatan Omzet dan Digitalisasi Pasar Rakyat, membangun/merevitalisasi pasar rakyat, menjalin hubungan antara pasar digital di luar negeri (2) Dampak yang paling terlihat adalah dari segi pekerjaan yang tersedia (3) Melakukan perbaikan pada alur material dan barang, meningkatkan kualitas SDM, menggunakan teknologi digital, buat harmonisasi antara aturan dan kebijakan.

Kata Kunci: Dampak Revolusi Industri, Pasar Dunia, Persiapan Industri Indonesia, Strategi Indonesia untuk pasar dunia.

LATAR BELAKANG

Indonesia telah memasuki era revolusi industri keempat. Hal ini terjadi dengan adanya teknologi sebagai basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan teknologi digital ini. Dalam revolusi industri ini terjadi lompatan besar terutama dalam bidang industri, yaitu teknologi informasi dan komunikasi

dimanfaatkan sepenuhnya. Industri adalah suatu bidang atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengolahan/pembuatan bahan baku atau pembuatan barang jadi di pabrik dengan menggunakan keterampilan dan tenaga kerja dan penggunaan alat-alat dibidang pengolahan hasil bumi, dan distribusinya sebagai kegiatan utama. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah.

Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik. Industri merupakan bagian dari proses produksi dan kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian. Jadi, yang disebut industri adalah suatu proses yang bukan hanya menghasilkan barang tapi juga jasa. Contohnya industri makanan, tekstil, travel dan biro wisata, layanan kesehatan, dan masih banyak lagi. Industri dapat juga diartikan kumpulan berbagai perusahaan yang menawarkan produk yang sama. Dengan kata lain, masing-masing produk saling mensubstitusi satu sama lain karena perusahaan menggunakan input yang sama dan menghadapi lebih kurang sekelompok pemasok dan pembeli yang sama.

KAJIAN TEORITIS

Revolusi Industry 4.0 yang basisnya adalah revolusi industri ketiga dan dengan karakteristik pudarnya batas antara ranah fisik, digital dan biologi. Konsep dari revolusi industry 4.0 yang selanjutnya disingkat menjadi RI 4.0 didefinisikan sebagai perubahan yang revolusioner berbasis berbagai teknologi terkini. Revolusi ini ditandai dengan munculnya cyber-physical-system, Internet of Thing (IoT), Big Data, dan aneka layanan memanfaatkan IT. Selain itu RI 4.0 dapat dikatakan sebagai perubahan revolusioner yang terjadi ketika Teknologi Informasi diterapkan pada semua Industri.

Terdapat perubahan besar (megatrend) pada ketiga aspek utama RI 4.0 yaitu pada 1) aspek physical meliputi Automous Vehicle, 3D printing, Advance robotic, dan material baru; 2) aspek digital yang ditandai dengan telah hadirnya Internet of Things (IoT), Big data, Blockchain, dan Platforms, dan 3) aspek Biologi yang progresnya telah mulai dirasakan yaitu Genome dan biologi sintetis.

Kajian teoritis yang diacu dalam penelitian persiapan industri Indonesia menghadapi pasar dunia adalah untuk mengetahui apa saja yang dapat dilakukan industri Indonesia dalam menghadapi pasar dunia yaitu dengan menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan program ekonomi kerakyatan, peningkatan Omzet dan Digitalisasi Pasar Rakyat, membangun/merevitalisasi pasar rakyat, menjalin hubungan antara

pasar digital di luar negeri. Dampak yang diberikan dengan kehadiran revolusi industri 4.0 yaitu dari segi pekerjaan yang tersedia. Kemudian, strategi yang dapat dipersiapkan dan dilakukan oleh Indonesia dalam menghadapi revolusi Pasar Dunia yakni Melakukan perbaikan pada alur material dan barang, meningkatkan kualitas SDM, menggunakan teknologi digital, buat harmonisasi antara aturan dan kebijakan. Kebijakan pemerintah sangat menentukan Persiapan Industri Indonesia dalam menghadapi Pasar Dunia. Hal tersebut selaras dengan teori Heckseher-Ohlin (model faktor spesifik) yang menjelaskan bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah dapat mendorong sistem perdagangan. Jika dalam suatu perdangan terdapat hambatan pemerintahan dapat mengambil peran dengan kewenangan pemberian kebijakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut (Darmadi, 2013:153) adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh deskripsi dan menghasilkan pemahaman secara mendalam mengenai “Persiapan Industri Indonesia Menghadapi Pasar Dunia” yang meliputi apa saja yang dapat dilakukan industri Indonesia dalam menghadapi pasar dunia, dampak yang diberikan dengan kehadiran revolusi industri 4.0, strategi yang dapat dipersiapkan dan dilakukan oleh Indonesia dalam menghadapi revolusi Pasar Dunia.

Studi Literatur yang ditempuh yakni melakukan tinjauan literatur yang komprehensif tentang topik tersebut, termasuk sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan publikasi terkait lainnya. Studi literatur dapat membantu memperoleh pemahaman yang mendalam persiapan industri Indonesia untuk menghadapi pasar dunia. Observasi Lapangan dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan pola Industri yang ada di Indonesia. Observasi ini dapat melibatkan kunjungan ke lokasi usaha masyarakat, dan juga pemerintah terdekat.

Penelitian ini juga memerlukan proses wawancara agar lebih akurat dan tepat. Wawancara ini dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan terkait tentang Persiapan Industri Indonesia Menghadapi Pasar Dunia yang berkaitan dengan mengetahui apa saja yang dapat dilakukan industri Indonesia dalam menghadapi pasar dunia, dampak yang diberikan dengan kehadiran revolusi industri 4.0, strategi yang dapat dipersiapkan dan dilakukan oleh Indonesia dalam menghadapi revolusi Pasar Dunia. Objek dalam penelitian ini adalah Industri di Indonesia untuk menghadapi pasar dunia.

Analisis Data Sekunder: Mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang telah ada, seperti data statistik, laporan industri, dan data terkait lainnya yang telah dikumpulkan oleh lembaga pemerintah, asosiasi industri, atau lembaga penelitian terkait. Data ini dapat memberikan informasi tentang persiapan industri Indonesia dalam menghadapi pasar dunia.

PEMBAHASAN

A. Cara yang Dapat Dilakukan Industri Indonesia Dalam Menghadapi Pasar Dunia

Indonesia adalah negeri yang memiliki potensi luar biasa besar yang menjadikannya pantas duduk dalam peringkat 10 besar negara industri dunia. Sumber Daya Alam (SDA) hingga Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia melimpah dan sangat potensial. Semua modal ini tentunya perlu dikelola dengan baik oleh semua pihak. Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Republik Indonesia dan masyarakat Indonesia harus mampu memanfaatkan modal yang ada demi mewujudkan perkembangan ekonomi tanah air melalui sektor industri. Pemerintah menargetkan Indonesia akan menjadi negara industri tangguh pada tahun 2035. Demi mewujudkan tekad tersebut, Kemenperin sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sektor industri. Peningkatan pun dapat dilihat dari kinerja Kemenperin dalam dua tahun belakangan ini, terutama di pasar internasional.

Industri adalah suatu bidang atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengolahan/pembuatan bahan baku atau pembuatan barang jadi di pabrik dengan menggunakan keterampilan dan tenaga kerja dan penggunaan alat-alat dibidang pengolahan hasil bumi, dan distribusinya sebagai kegiatan utama. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik. Industri merupakan bagian dari proses produksi dan kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian.

Jadi, yang disebut industri adalah suatu proses yang bukan hanya menghasilkan barang tapi juga jasa. Contohnya industri makanan, tekstil, travel dan biro wisata, layanan kesehatan, dan masih banyak lagi.

Industri dapat juga diartikan kumpulan berbagai perusahaan yang menawarkan produk yang sama. Dengan kata lain, masing-masing produk saling mensubstitusi satu sama lain karena perusahaan menggunakan input yang sama dan menghadapi lebih kurang sekelompok pemasok dan pembeli yang sama. Perubahan terhadap tatanan ekonomi dunia dengan semakin bertumbuhnya kekuatan-kekuatan ekonomi baru dan semakin pudarnya kekuatan-kekuatan

ekonomi lama memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Di samping itu, tekanan-tekanan yang terjadi terhadap perekonomian dunia seperti naiknya harga komoditas-komoditas utama dunia perlu untuk mengambil kebijakan yang tepat.

Indonesia perlu menyiasati perkembangan-perkembangan tersebut dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan nasional terutama di bidang industri dan perdagangan. Untuk meningkatkan daya saing industri yang berkelanjutan perlu adanya analisa mengenai dampak perubahan berbagai variabel kinerja makro ekonomi terhadap perkembangan sektor industri. Untuk mewujudkan visi industri Indonesia tahun 2014 yaitu Pemantapan daya saing basis industri manufaktur yang berkelanjutan serta terbangunnya pilar industri andalan masa depan untuk menunjang visi Industri tahun 2025 dengan menjadi negara industri maju di dunia, Kementerian Perindustrian perlu untuk menyiasati perkembangan-perkembangan ekonomi dunia maupun regional dalam rangka merebut peluang-peluang yang ada untuk menunjang perkembangan Industri di dalam negeri.

Dalam menghadapi pasar dunia Indonesia perlu memperbaiki kebijakan ekonomi, memberikan dukungan kepada usaha mikro dan menengah, menerapkan pengendalian harga, meningkatkan seleksi barang impor, meningkatkan standarisasi barang, memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mencintai produk dalam negeri. Selain itu Indonesia juga membutuhkan yang dinamakan revolusi industri 4.0. Cara memperkuat industri yang dapat dilakukan Indonesia Dalam Menghadapi Pasar Dunia adalah:

1. Menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat

Terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat memberikan harapan terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat sebagai dampak hadirnya aktivitas ekonomi. Untuk memberikan kesempatan tersebut pemerintah daerah dan investor secara bersama harus dapat membuka peluang partisipasi dan mempersiapkan kemampuan masyarakatnya.

2. Meningkatkan program ekonomi kerakyatan

konsep ekonomi kerakyatan akan diterapkan lebih konkret. Menurutnya, yang dimaksud konsep ekonomi kerakyatan adalah menerapkan berbagai program ekonomi untuk masyarakat yang terintegrasi.

3. Peningkatan Omzet dan Digitalisasi Pasar Rakyat

Digitalisasi pasar bertujuan agar pasar-pasar rakyat memiliki lokapasar (marketplace) dan platform menuju era digital yang sekarang sudah masuk di Indonesia. Digitalisasi pasar juga akan mempermudah pertemuan antara pedagang dan pembeli serta memperpendek mata rantai distribusi.

4. Membangun/merevitalisasi pasar rakyat

Revitalisasi Pasar Rakyat adalah kegiatan untuk membangun atau memperbaiki sarana dan prasarana Pasar Rakyat yang dikelola oleh koperasi. Revitalisasi pasar ini dilakukan guna mendukung pemulihan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan fungsi pasar sebagai sarana perdagangan rakyat sehingga menjadi bangunan yang aman, nyaman, bersih, tertata, dan lebih estetik (tidak kumuh).

5. Menjalinkan hubungan antara pasar digital di luar negeri

Tentunya tujuan hubungan antarapasar digital di luar negeri dengan digital marketing adalah untuk menjangkau konsumen sebanyak-banyaknya dengan cara yang efisien.

B. Dampak yang Diberikan Dengan Kehadiran Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perubahan radikal dalam usaha mencapai produksi dengan menggunakan mesin-mesin, baik untuk tenaga penggerak maupun untuk tenaga pemroses. Revolusi industri telah terjadi sejak tahun abad ke-18 dan terus berlanjut hingga sekarang. Revolusi industri ini telah mencapai yang keempat pada abad ini. Berkat adanya revolusi industri ini, terjadi perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di dunia. Revolusi industri juga menyebabkan peningkatan pertumbuhan penduduk dan pendapatan rata-rata penduduk. Revolusi industri sampai sekarang dapat dijelaskan menjadi 4 tahapan, yaitu:

1. Revolusi industri yang pertama terjadi pada akhir abad ke-18. Hal ini ditandai dengan ditemukannya alat tenun mekanis pertama pada 1784. Pada abad ini, mulai diperkenalkan mesin produksi industri diperkenalkan dengan fasilitas produksi mekanis menggunakan tenaga air dan uap. Peralatan kerja yang awalnya bergantung pada tenaga manusia dan hewan akhirnya digantikan dengan mesin tersebut.
2. Revolusi industri kedua terjadi pada abad ke-19 yang ditandai dengan kemunculan pembangkit tenaga listrik dan motor pembakaran dalam (combustion chamber). Pada Industri 2.0 ini diterapkannya konsep produksi massal dan ditemukannya konsep standarisasi industri.
3. Revolusi industri ketiga terjadi pada abad ke-20 yang ditandai dengan berkembangnya teknologi digital dan internet yang mendukung sistem otomatisasi dalam produksi.
4. Revolusi industri keempat terjadi pada abad ke-21 atau sekarang. Revolusi industri 4.0 ini ditandai dengan sistem cyber-physical atau yang dikenal sebagai robotisasi. Robotisasi ini didukung dengan adanya big data, internet of things, cloud computing,

dan cognitive computing. Industri 4.0 adalah nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik.

Revolusi industri keempat atau 4.0 utamanya merupakan perkembangan dari Internet of Things (alat yang dapat mengirim data melalui internet), lalu di simpan dalam Big Data (data yang terhimpun dalam jumlah sangat besar), kemudian diproses oleh Artificial Intelligence (kecerdasan buatan). Dari tiga proses tersebut, dapat melahirkan “pabrik cerdas” dan “robot cerdas” yang memaksimalkan fungsi internet. Revolusi industri keempat atau 4.0 memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap aspek kehidupan manusia. Menurut Prof. Klaus Martin Schwab, teknisi dan ekonom Jerman, yang juga pendiri dan Executive Chairman World Economic Forum, ia menyebutkan bahwa saat ini kita berada pada awal sebuah revolusi yang secara fundamental mengubah cara hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lain.

Beberapa dampak positif revolusi industri 4.0 adalah Efisiensi dan produktifitas meningkat, Biaya yang lebih murah, Manajemen resiko yang lebih baik dan Identifikasi dan pemecahan masalah yang lebih baik. Sedangkan dampak negatif revolusi industri 4.0 yaitu berdampak pada bidang sosial, politik dan ekonomi. Revolusi industri 4.0 ini memiliki dampak lebih besar pada negara di Asia Tenggara karena mayoritas industri berjalan lebih konvensional dibandingkan bagian negara lain seperti Eropa dan Amerika. Dampak yang paling terlihat adalah dari segi pekerjaan yang tersedia. Oleh karena perkembangan robotisasi, maka pekerjaan yang tadinya dikerjakan manusia yang bersifat rutin dapat digantikan oleh robot. Hal ini menyebabkan berkurangnya jenis lapangan pekerjaan tersebut. Jika dari pihak pemerintah tidak dapat mempersiapkan negara Indonesia untuk menghadapi revolusi industri 4.0 ini, maka dapat terjadi peningkatan angka pengangguran khususnya bagi tenaga kerja yang kurang terampil atau sebagai buruh. Pemerintah perlu melakukan persiapan agar Indonesia dapat memanfaatkan keuntungan dari revolusi industri 4.0.

Selain dari mempersiapkan tenaga kerja, industri-industri yang sudah ada harus mulai menerapkan teknologi digital. Seperti yang kita ketahui, masih banyak industri kecil dan menengah (IKM) yang bersifat konvensional dimana memanfaatkan jumlah tenaga kerja atau buruh yang cukup banyak. Jika tidak mulai menggunakan teknologi yang ada, maka produksinya akan kalah dari industri lainnya terutama industri dari luar negeri yang telah menggunakan teknologi. Karena penggunaan teknologi ini akan meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi sehingga harga jual produk akan lebih murah daripada proses konvensional.

Disamping mengembangkan industri yang sudah ada, pada revolusi industri 4.0 seperti yang telah disebutkan akan adanya lapangan pekerjaan yang digantikan oleh sistem, dan robot. Oleh karena itu, perlu diciptakannya lapangan kerja baru. Caranya dengan inovasi teknologi

melalui pengembangan bisnis startup. Bisnis startup berdasarkan definisinya adalah suatu bisnis yang baru berkembang. Namun, bisnis startup ini lebih identik bisnis yang berbasis teknologi, web, internet dan yang berhubungan dengan ranah tersebut. Dengan peran pemerintah yang membantu seperti dengan memfasilitasi tempat inkubasi bisnis ataupun nantinya mengalokasikan dana untuk ide bisnis startup yang berpeluang bagus, lapangan pekerjaan akan bertambah sesuai dengan mengikuti revolusi industri 4.0

Era industri adalah istilah yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan sangat besar, baik bagi dunia industri maupun perilaku masyarakat. Bidang industri sebelumnya menggunakan tenaga manusia pada proses memproduksi barang. Namun, di masa sekarang, proses produksi barang dibuat dalam jumlah banyak dengan bantuan mesin dan teknologi canggih.

C. Strategi Yang Dapat Dipersiapkan Dan Dilakukan Oleh Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Pasar Dunia

Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Indonesia, antara lain:

1. Melakukan Perbaikan pada Alur Material dan Barang

Memperbaiki alur, baik barang maupun material, adalah usaha yang dicanangkan oleh pemerintah demi membantu perusahaan yang ada di Indonesia. Berbagai upaya perbaikan tadi bertujuan mengurangi adanya impor, baik bahan baku maupun aneka komponen produksi industri. Tindakan ini mampu menghemat biaya dan pemacu sumber daya alam yang ada di Indonesia supaya nilainya meningkat lebih tinggi. Sektor hulu maupun produksi lokal semakin ditingkatkan. Selain itu, diikuti juga dengan adanya percepatan pada adopsi teknologi dan peningkatan kapasitas.

2. Meningkatkan Kualitas SDM

Semakin gencar perubahan yang terjadi menjadi sistem digital, maka pekerjaan manusia kemudian digantikan dengan tenaga robot. Namun, tidak semua sektor didominasi oleh robot. Tenaga robot masih belum bisa melakukan semua pekerjaan yang terkait dengan interaksi antara manusia dengan pengetahuan. Dengan demikian, pihak perusahaan perlu untuk melakukan persiapan dengan SDM andal supaya tetap sukses. Para karyawan sebaiknya terus didorong untuk belajar demi meningkatkan pengetahuan akan teknologi. Sebab, tenaga kerja yang memiliki kemampuan mengontrol dan mengaplikasikan teknologi di era industri, maka akan terus bergerak untuk maju. Hal ini juga akan didukung pemerintah dengan meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan di Indonesia.

3. Menggunakan Teknologi Digital

Seperti harapan pemerintah, maka pihak perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai teknologi digital. Jenis teknologi tersebut di antaranya augmented reality, autonomous robots, cloud, big data, dan cybersecurity. Penggunaan teknologi digital tadi sebagai perwujudan program tiga solusi pintar untuk menghadapi adanya perubahan yang terjadi. Tiga solusi pintar tadi, yaitu smart process, smart connectivity, dan smart foundation. Pihak perusahaan haruslah memiliki strategi untuk membangun pondasi teknologi yang cerdas. Selain itu, harus bisa membangun proses IT cerdas dan sistem konektivitas IT cerdas pula. Bila keseluruhan dari ketiga faktor ini dilakukan, maka akan meningkatkan efisiensi kerja pada sebuah perusahaan. Bahkan, akan mampu menghemat biaya 12 hingga 15%.

4. Buat Harmonisasi antara Aturan dan Kebijakan

Pada sebuah perusahaan, terdapat berbagai proses yang harus dilalui demi menghasilkan produk. Pada setiap proses, terdapat kebijakan dan aturan tersendiri. Kedua hal ini ditujukan untuk barang maupun jasa pada proses produksi. Diperlukan harmonisasi pada aplikasi dan proses produksi baik aturan dan kebijakan yang dibuat supaya tidak menjadi bumerang pada perusahaan. Ditambah pula, pada era revolusi industri, terdapat alur perusahaan yang ikut mengalami perubahan.

Di Indonesia sendiri, e-commerce pertama kali dikenal pada tahun 1996 melalui situs online shopping <http://www.sanur.com> sebagai situs penjualan buku online. Walaupun belum terlalu populer, Pada zaman tersebut mulai bermunculan situs belanja online yang lainnya. Sepanjang tahun 1997-1998 keberadaan e-commerce di Indonesia sedikit terabaikan karena krisis ekonomi, namun pada tahun 1999 hingga sekarang e-commerce kembali menjadi fenomena yang menarik perhatian meski terbatas pada masyarakat Indonesia yang mengenal teknologi (Hanif Shibghatalloh, 2011).

Indonesia sebagai negara berkembang dimana terdapat beberapa perbedaan dengan negara maju yang telah lama mengadopsi e-commerce. Berdasarkan hal tersebut fenomena yang menarik untuk diteliti adalah faktor apa saja yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk melakukan transaksi melalui e-commerce. Dari pemaparan diatas, peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan judul “Korelasi Antara Variabel Produk, Harga, Efisiensi, Dan Trust Terhadap Purchase Intention Pada E-Commerce”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar korelasi antara variabel produk, harga, efisiensi dan trust terhadap minat beli masyarakat dalam bertransaksi melalui e-commerce.

KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara agraris, di mana mata pencaharian bergantung pada sumber daya alam seperti pertanian, dan perkebunan. Namun, seiring perkembangan zaman

terjadi pergeseran mata pencaharian seperti pembangunan pabrik, yang mengolah bahan baku menjadi produk, sehingga banyak membutuhkan tenaga kerja. Seiring dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah dan kecenderungan efisiensi kerja untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar maka, perlu ada perubahan cara kerja manusia dari menggunakan tangan menjadi menggunakan mesin. Istilah perubahan ini yang kemudian dikenal sebagai revolusi industri. Dalam menghadapi pasar dunia Indonesia perlu memperbaiki kebijakan ekonomi, memberikan dukungan kepada usaha mikro dan menengah, menerapkan pengendalian harga, meningkatkan seleksi barang impor, meningkatkan standarisasi barang, memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mencintai produk dalam negeri. Selain itu Indonesia juga membutuhkan yang dinamakan revolusi industri 4.0.

DAFTAR REFERENSI:

- Bukit, M. (2014). Strategi dan inovasi pendidikan kejuruan dari kompetensi ke kompetisi. Bandung: Alfabeta. Cognizant. Informed Manufacturing: The Next Industrial Revolution. <http://www.cognizant.com/InsightsWhitepapers/Informed-Manufacturing-TheNext-IndustrialRevolution.pdf>.
- Davis, N. 5 ways of understanding the Fourth Industrial Revolution. November 16, 2015. <http://www.weforum.org/agenda/2015/11/5-ways-of-understanding-the-fourth-industrial-revolution>. Economist Intelligence Unit. From transplants to implants. December 11, 2015. <http://www.eiuperspectives.economist.com/healthcare/transplants-implants>.
- Edmon, A., & Oluyi, A. (2014). Re-engineering technical vocational education and training toward safety practice skill needs of sawmill workers against workplace hazards in Nigeria [Versi elektronik]. *Journal of Education and Practice*, 5 (7), 150-157.
- Era Revolusi Industri 4.0: Perlu Persiapkan Literasi Data, Teknologi dan Sumber Daya Manusia. (2018). Diambil 29 Desember 2023 dari <http://belmawa.ristekdikti.go.id/2018/01/17/era-revolusi-industri-4-0-perlu-persiapkan-literasi-data-teknologi-dan-sumber-daya-manusia/> Fakta ketergantungan pada teknologi (2014). Diambil 29 Desember 2023 dari <http://www.beritasatu.com/gaya-hidup/232713-8-fakta-ketergantungan-pada-teknologi.html>
- Hermann, M., Pentek, T., & Otto, B. (2016). Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios. Presented at the 49th Hawaiian International Conference on Systems Science.
- Irianto, D. (2017). Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow. Disampaikan pada Seminar Nasional Teknik Industri, Batu-Malang. Kagermann, H., Wahlster, W., & Helbig, J. (2013). Recommendations for Implementing the Strategic Initiative Industrie 4.0. Industrie 4.0 Working Group, Germany.
- Hitt, Mihael. A., Ireland, R. Duane, Robert E, Hoskinsson. 2001. Strategic Management Competitiveness and Globalization Concepts Thomson learning Asia, Singapore. Hamel Gary, Prahalad C.K. Competing For The Future. 1994. Harvard Business School Press Boston, Massachusetts.

- "Making Indonesia 4.0, Fokus 5 Industri Apa Saja.", <https://economy.okezone.com/read/2018/04/04/320/1881885/making-indonesia-4-0-fokuspengembangan-5-industri-apasaja>, diakses 29 Desember 2023.
- "Making Indonesia 4.0: Strategi RI Masuki Revolusi Industri K-4.", <http://www.kemenperin.go.id/artikel/18967/MakingIndonesia-4.0:-Strategi-RIMasuki-Revolusi-Industri-Ke-4>, diakses 3 Mei 2018.
- "Menuju Revolusi Industri 4.0 Jokowi Diminta Bentuk Badan Riset Nasional", Kompas, 29 April 2018, hal 3.
- "Pemerintah Luncurkan Making 3932.", <https://ekon.go.id/> 23 Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit. Info Singkat © 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI <http://puslit.dpr.go.id> ISSN 2088-2351 [berita/view/pemerintahluncurkan-making.3932.html](http://puslit.dpr.go.id/berita/view/pemerintahluncurkan-making.3932.html), diakses 29 Desember 2023.
- "Pemerintah RI dan Ceko sepakat tingkatkan Investasi Industri Dua Kali Lipat", Tribun Bisnis, 29 Desember 2023 hal 8.
- "Revolusi Industri 4.0", <http://id.beritasatu.com/home/revolusi-industri-40/145390>, diakses 29 Desember 2023.
- "Revolusi 4.0, Catatan Dari ISSA ICT 2018", <http://id.beritasatu.com/home/revolusi-40-catatan-dariissa-ict-2018/174772>, diakses 8 Mei 2018.
- "Strategi Hadapi Dampak Industri 4.0", <http://id.beritasatu.com/home/strategi-hadapi-dampakrevolusi-industri-40/174260>, diakses 2 Mei 2018.